
ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN TERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN BANYUMAS (ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT POTENTIAL OF BEEF CATTLE IN BANYUMAS REGENCY)

Nida Amaniyya Ali*, Nunung Noor Hidayat, Pambudi Yuwono

Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*e-mail: Nidaamaniyya98@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1. Mengetahui populasi ternak sapi potong dan ternak ruminansia per Kecamatan di Kabupaten Banyumas. 2. Mengetahui trend populasi ternak sapi potong dari tahun 2014 sampai tahun 2019 di Kabupaten Banyumas. 3. Menganalisis potensi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas dilihat dari indeks LQ. 4. Mengetahui potensi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas dilihat dari potensi klimatologi. **Materi dan Metode.** Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama, data sekunder diambil dari situs resmi milik pemerintah dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Analisis data yang digunakan adalah analisis trend populasi, dan analisis LQ yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. **Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi ternak sapi potong setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat sedikit. Wilayah basis pengembangan ternak sapi potong berdasarkan indeks LQ > 1 yaitu: Kembaran, Sokaraja, Kalibagor, Sumbang, Kedung banteng, Baturraden, Jatilawang, dan Cilongok. **Simpulan.** Suhu lingkungan dan curah hujan yang dimiliki Kabupaten Banyumas termasuk ideal untuk pengembangan ternak sapi potong.

Kata kunci: Sapi potong, populasi, pengembangan, indeks LQ, kondisi klimatologi

ABSTRACT

Background. The purpose of the study were 1. To know the population of beef cattle and ruminant of each sub-district in Banyumas Regency; 2. To know the trend of beef cattle population from 2014 to 2019 in Banyumas Regency; 3. To analyze the development potential of beef cattle in Banyumas Regency based on the LQ index; 4. To know the potential development of beef cattle in Banyumas Regency based on the potential of climatology. **Materials and Methods.** The study used secondary data as primary data, secondary data were obtained from official government websites from 2014 to 2019. The data analysis were population trend analysis, and LQ analysis which were then described descriptively. **Results.** The results showed that the cattle population of cattle experienced a very small increase. The base areas of cattle development based on LQ > 1 index were: Kembaran, Sokaraja, Kalibagor, Sumbang, Kedung banteng, Baturraden, Jatilawang, and Cilongok. **Conclusion.** The environmental temperature and rainfall of Banyumas Regency were ideal for the development of beef cattle.

Keywords: Beef cattle, population, development, LQ index, the climatological condition

PENDAHULUAN

Pengembangan sapi potong di Indonesia pada saat sekarang ini maupun dimasa yang akan datang sangat menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya jumlah permintaan atau kebutuhan masyarakat terhadap konsumsi protein hewani yang bersumber dari daging. Oleh karena itu, petani peternak dan pengusaha ternak sapi potong serta instansi pemerintahan sangat dituntut meningkatkan kuantitas dan kualitas sapi potong untuk memenuhi permintaan konsumen.

Program pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal dan tepat guna yang disesuaikan dengan keadaan yang ada di suatu daerah, kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, sarana prasarana, teknologi peternakan yang berkembang dan kelembagaan serta kebijakan yang mendukung. Sumber daya alam sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup ternak. Jenis dan ketersediaan pakan harus diperhatikan dalam usaha peternakan di suatu daerah. Menurut Sodiq (2014), dalam pengembangan ternak sapi potong perlu adanya identifikasi dan strategi pengembangan kawasan wilayah peternakan agar kawasan peternakan yang telah berkembang di daerah dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sehingga mampu menumbuhkan investasi baru untuk budidaya sapi potong.

Kabupaten Banyumas merupakan daerah yang memiliki luasan lahan sebagian besar diperuntukkan untuk luasan sawah dan lahan pertanian bukan sawah. Hal itu dapat dipastikan ketersediaan hijauan banyak terdapat di Kabupaten Banyumas. Menurut Pokja AMPL Kabupaten Banyumas tahun 2020, luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 132.795,56 Ha atau sekitar 4,08% dari luas wilayah Jawa Tengah (3.254 juta Ha). Luas wilayah tersebut terbagi menjadi lahan sawah sekitar 32.266 Ha atau 24,35 %, lahan pertanian bukan sawah seluas 61.598 Ha atau 39,11% dan lahan bukan pertanian seluas 38.795 Ha atau 36,54%. Kondisi Klimatologi yang dimiliki Kabupaten Banyumas juga mendukung dalam pengembangan ternak sapi potong. Perlunya pemetaan daerah potensial tiap kecamatan di Kabupaten Banyumas bertujuan untuk menjadi acuan dalam mengoptimalkan potensi setiap Kecamatan. Pemetaan tersebut dapat diketahui dari analisis Location Quotient (LQ) setiap Kecamatan. Analisis location quotient adalah analisis untuk mengetahui apakah suatu wilayah merupakan basis atau sektor pengembangan berdasarkan indikator populasi ternak yang dimiliki wilayah tersebut. Kecamatan yang memiliki indeks $LQ > 1$ berarti merupakan wilayah basis atau potensial untuk pengembangan sapi potong.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui populasi ternak sapi potong dan ternak ruminansia per Kecamatan di Kabupaten Banyumas; mengetahui trend populasi ternak sapi potong dari tahun 2014 sampai tahun 2019 di Kabupaten Banyumas; menganalisis potensi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas dilihat dari indeks LQ; dan mengetahui potensi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas dilihat dari potensi klimatologi.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data utama, data sekunder diambil dari situs Ekonomi Hijau yang diterbitkan oleh Bappedalitbang Kabupaten Banyumas dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas selama 6 tahun terakhir (tahun 2014 – 2019). Pemilihan wilayah dilakukan dengan metode Purposive sampling pada setiap Kecamatan di Kabupaten Banyumas.

Analisis data

Analisis Deskriptif

Data populasi ternak sapi potong dianalisis dengan analisis deskriptif dan secara statistik untuk memberi gambaran populasi ternak di Kabupaten Banyumas dari tahun 2014 sampai tahun 2019.

Analisis Trend Populasi

Analisis Trend populasi ternak sapi potong menggunakan data enam tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2019 dengan menggunakan rumus regresi sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = populasi ternak sapi potong per tahun

a = intercept atau slope

b = Koefisien regresi

X = Tahun ke- i (Tahun 2014 – 2019)

e = residual atau error

Analisis LQ (Location Quotient)

Analisis potensi pengembangan sapi potong digunakan analisis LQ (Location Quotient) berdasarkan indikator populasi ternak. Menganalisis potensi ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas per Kecamatan menggunakan rumus LQ:

$$LQ = \frac{(\text{populasi ternak sapi potong perkecamatan} / \text{populasi ternak sapi potong kabupaten})}{(\text{populasi ternak ruminansia perkecamatan} / \text{populasi ternak ruminansia kabupaten})}$$

Keterangan:

Apabila $LQ > 1$ artinya wilayah merupakan sektor basis/potensial

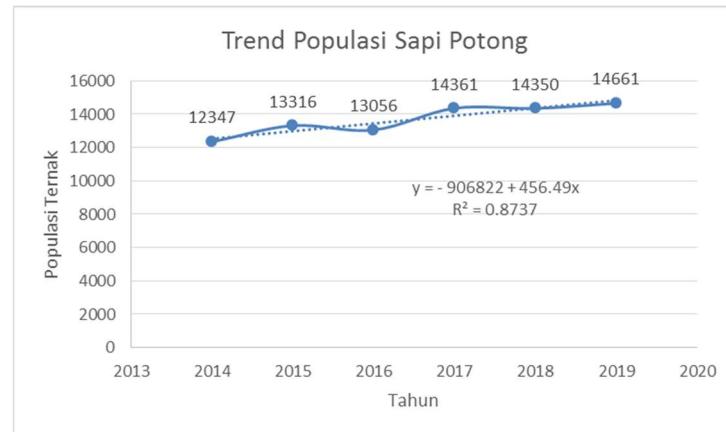
Apabila $LQ = 1$ artinya wilayah seimbang/cukup potensial

Apabila $LQ < 1$ artinya wilayah merupakan non basis/kurang potensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi Ternak Sapi Potong di Kabupaten Banyumas

Populasi ternak sapi potong mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Trend populasi ternak sapi potong dianalisis menggunakan rumus regresi sederhana. Berdasarkan data populasi yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas tahun 2014 sampai tahun 2019, hasil analisis trend populasi ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas selama 6 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Trend Populasi Ternak Sapi Potong

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa populasi ternak sapi potong yang tertinggi yaitu pada tahun 2019 yaitu 14.661 ekor. Tahun 2014 sampai tahun 2019 populasi ternak sapi potong mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu 260 ekor dan selanjutnya terus mengalami peningkatan sampai tahun 2019. Kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi potong tertinggi menurut BPS Kabupaten Banyumas tahun 2019 adalah Kecamatan Sumbang, Kecamatan Kalibagor, dan Kecamatan Kembaran sedangkan populasi terkecil ternak sapi potong terdapat di Kecamatan – kecamatan kawasan perkotaan Purwokerto. Kabupaten Banyumas menduduki peringkat ke 23 dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah menurut populasi ternak sapi potong yang dimiliki tahun 2019 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020). Peringkat tersebut menunjukkan bahwa populasi ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan Kabupaten lainnya di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Mukson et al (2014), Kabupaten Banyumas bukan merupakan wilayah basis pengembangan ternak sapi potong karena memiliki indeks LQ 0,69, namun Carrying Capacity Kabupaten Banyumas nilainya negatif artinya walau populasi ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas masih kurang namun masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut karena lahan dan hijauan lebih besar dari pada kapasitas produksi. Oleh karena itu, potensi pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas masih sangat memungkinkan.

Analisis LQ Ternak Sapi Potong di Kabupaten Banyumas

Potensi wilayah pengembangan ternak sapi potong dapat dianalisis dengan parameter nilai Location Quotient (LQ) yang dimiliki setiap Kecamatan. Populasi ternak ruminansia Per Kecamatan di Kabupaten Banyumas tahun 2019 tersaji dalam Lampiran 1. Hasil dari analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Indeks LQ Ternak Sapi Potong di Kabupaten Banyumas

Kecamatan	LQ > 1	Kecamatan	LQ < 1
Kembaran	3,48	Purwokerto Utara	0,85
Sokaraja	3,11	Patikraja	0,81
Kalibagor	2,68	Purwojati	0,74
Sumbang	2,43	Somagede	0,73
Purwokerto Timur	2,23	Ajibarang	0,72
Purwokerto Selatan	2,03	Karanglewas	0,69
Kedungbanteng	1,99	Lumbir	0,52
Baturraden	1,76	Wangon	0,43
Jatilawang	1,51	Banyumas	0,43
Purwokerto Barat	1,15	Rawalo	0,41
Cilongok	1,05	Tambak	0,41
		Kebasen	0,36
		Pekuncen	0,31
		Kemranjen	0,29
		Gumelar	0,23
		Sumpiuh	0,20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas 2019, diolah

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa Kecamatan yang memiliki indeks LQ > 1 yaitu: Kecamatan Kembaran, Kecamatan Sokaraja, Kecamatan Kalibagor, Kecamatan Sumbang, Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Baturraden, Kecamatan Jatilawang, dan Kecamatan Cilongok. Empat Kecamatan kawasan perkotaan Purwokerto tidak termasuk dalam wilayah basis pengembangan ternak sapi potong, melihat kondisi sosial ekonomi di empat Kecamatan tersebut. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kecamatan yang memiliki populasi ternak sapi potong yang tinggi belum tentu merupakan wilayah basis pengembangan ternak sapi potong begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan Hidayat et al (2020), yang menyatakan bahwa wilayah yang memiliki populasi ternak sapi potong tertinggi tidak otomatis memiliki indeks LQ yang tinggi, tergantung populasi ternak ruminansia yang ada di wilayah tersebut. Kecamatan Sumbang memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak di Kabupaten Banyumas pada tahun 2019, namun indeks LQ nya berada di urutan ke 4, Kecamatan Kalibagor memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak urutan ke 2 namun indeks LQ nya urutan ke 3, sedangkan Kecamatan Kembaran yang memiliki populasi ternak sapi potong urutan ke 3 justru memiliki indeks LQ yang tertinggi.

Potensi Pengembangan Secara Klimatologi

Kondisi klimatologi wilayah Kabupaten Banyumas mempunyai iklim tropis basah seperti umumnya wilayah-wilayah di Indonesia. Rata-rata suhu udara bulanan 26,3°C, dengan suhu minimum tercatat 24,4°C dan suhu maksimum 30,9°C (BPS Kabupaten Banyumas, 2020). Sedangkan curah hujan di Kabupaten Banyumas pada tahun 2019 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Banyumas Tahun 2019

Bulan	Curah Hujan (mm ³)	Hari Hujan
Januari	364	18
Februari	595	19
Maret	441	18
April	249	12
Mei	117	6
Juni	11	2
Juli	3	2
Agustus	6	1
September	1	0
Oktober	8	1
November	197	16
Desember	252	19
Rata-rata	187	

Sumber: Kabupaten Banyumas Dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa Kabupaten Banyumas memiliki rata-rata curah hujan menengah (100-300 mm³). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas Tahun 2016, Kecamatan yang memiliki curah hujan tinggi yaitu Kecamatan Baturraden yaitu 5.835 dan 8.134 mm/tahun, Kecamatan Sumbang yaitu 5.746 mm/tahun, dan Kecamatan Sumpiuh yaitu 4.813 mm/tahun. Tingginya curah hujan akan diikuti dengan rendahnya suhu lingkungan dan tingginya ketersediaan air. Semakin banyak ketersediaan air di suatu daerah, maka makin besar pula potensi untuk pengembangan ternak sapi potong. Menurut Arifin et al (2016), Ketersediaan air akan berpengaruh terhadap biaya produksi. Namun, curah hujan yang cukup tinggi juga mempengaruhi kelembapan lingkungan tersebut. Menurut Setiawan (2014), daerah yang memiliki curah hujan tinggi, temperatur rendah, dan kelembapan tinggi bisa mengakibatkan gangguan kesehatan pada sapi potong. Suhu lingkungan yang dimiliki Kabupaten Banyumas termasuk suhu lingkungan yang ideal untuk pengembangan ternak sapi potong. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sengkey et al (2017), suhu lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan sapi potong di Indonesia adalah 17-27⁰C. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman manajemen pemeliharaan yang sesuai dengan kondisi klimatologi suatu wilayah.

KESIMPULAN

Populasi ternak sapi potong memiliki kenaikan yang landai. Daerah basis pengembangan ternak sapi potong di Kabupaten Banyumas adalah Kecamatan Kembaran, Kecamatan Sokaraja, Kecamatan Kalibagor, Kecamatan Sumbang, Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Baturraden, Kecamatan Jatilawang, dan Kecamatan Cilongok. Kondisi klimatologi Kabupaten Banyumas potensial untuk pengembangan ternak sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., dan R. Riszqina. 2016. Analisis Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong Melalui Pendekatan Lahan Dan Sumber Daya Manusia Di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Maduranch: Jurnal Ilmu Peternakan*, 1 (1): 1-12.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2020. Kabupaten Banyumas Dalam Angka. Kabupaten Banyumas. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2019. Populasi Ternak Sapi potong dan Ternak Ruminansia Tahun 2014-2019. <https://banyumaskab.bps.go.id/>. (Accessed 24 April 2020).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2016. Curah Hujan Dari Stasiun Penangkar Hujan Di Kabupaten Banyumas Tahun 2016. <https://banyumaskab.bps.go.id/>. (Accessed 27 September 2020).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2020. Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. Populasi Ternak Sapi Potong Kabupaten. Jawa Tengah.
- Hidayat, N. N., Setianto, N. A., Setiana, L., Widiyanti, R., & Mastuti, S. 2020. Pemetaan Wilayah Pengembangan Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Indeks LQ Dan Potensi Hijauan. In: *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (Stap) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto*. pp. 147-154.
- Mukson, W. Roessali dan H. Setiyawan. 2014. Analisis Pengembangan Sapi Potong dalam Mendukung Swasembada Daging di Jawa Tengah. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 16 (1): 26-32.
- Pokja AMPL Kabupaten Banyumas. 2020. Pemutakhiran SSK (Strategi Sanitasi Kabupaten Tahun 2016-2020) Kabupaten Banyumas. Banyumas: Pokja AMPL Banyumas.
- Sengkey, N. M., Salendu, A. H., Wantasen, E., & Waleleng, P. O. 2017. Potensi Pengembangan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Tomposo Barat. *ZOOTEC*, 37(2): 350-359.
- Setiawan, A. 2014. Kajian Daya Dukung Lingkungan untuk Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. *Swara Bhumi*, 2(1): 144-153.
- Sodiq, A., & Hidayat, N. 2014. Kinerja dan perbaikan sistim produksi peternakan sapi potong berbasis kelompok di pedesaan. *Jurnal Agripet*, 14(1):56-64.